

ABSTRAK

Kinerja perusahaan adalah produktivitas perusahaan dalam melakukan kegiatan, atau kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan dalam melakukan kegiatan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan nilai terhadap perusahaan.

Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan bahwa sebuah perusahaan dengan pengukuran-pengukuran melalui standar tertentu akan mampu memberikan hasil yang memuaskan, setidaknya-tidaknya bagi pemilik saham maupun karyawan perusahaan.

Metode analisis yang umumnya digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan adalah analisis konvensional. Dalam konsep konvensional pengukuran kinerja lebih menekankan pada laba perusahaan dan arus kasnya. Namun pada prakteknya metode analisis konvensional ini memiliki banyak kekurangan, sehingga kurang maksimal dalam memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari analisis konvensional adalah dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA). Dengan menggunakan metode EVA, akan diperoleh nilai tambah ekonomis suatu perusahaan yang secara konsep, nilai ini berbeda dengan nilai yang dihasilkan oleh alat analisis konvensional (analisis rasio). Secara ringkas analisis dengan menggunakan metode EVA walaupun perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan memiliki rasio yang positif (besar), tetapi nilai tambah ekonomis (EVA) perusahaan tersebut belum tentu bernilai positif, begitu juga sebaliknya walaupun

perusahaan mengalami kerugian dan memiliki nilai-nilai rasio yang negatif (kecil) tetapi nilai tambah ekonomis perusahaan tersebut dapat bernilai positif. Hal ini dikarenakan unsur biaya modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta.

